

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Muliani¹

Amru Usman²

Iswadi³. Nurhasanah⁴

muliani.190420035@unimal.ac.id¹, amru@unimal.ac.id², iswadi@unimal.ac.id³,

nurhasanah@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kegunaan keputusan (*Decision-Usefulness Theory*). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten (BPKK) Aceh Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan jumlah responden 90 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Kata kunci: Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern.

Abstract

This study aims to examine the effect of accounting understanding, the use of accounting information systems, the application of government accounting standards and internal control systems on the quality of regional financial statements of Central Aceh Regency. The theory used in this research is the Decision-Usefulness Theory. The population in this study is employees who are in the office of the Central Aceh District Financial Management Agency (BPKK). The sampling technique used is purposive sampling technique, which is a sampling method based on certain criteria with a total of 90 respondents. The data used is primary data. The analysis tool used is multiple linear regression analysis using the help of SPSS 17.0 software. The results of this study found that the variable of accounting understanding did not affect the quality of financial statements while the variables of the use of accounting information systems, the application of government accounting standards and the internal control system affected the quality of regional financial statements of Central Aceh Regency.

Keywords: Understanding accounting, utilization of accounting information systems, application of government accounting standards, internal control systems.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan daerah adalah hal yang penting bagi setiap pemerintah karena merupakan salah satu bentuk tata kelola pemerintahan yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan manfaat dalam upaya pengambilan keputusan suatu pemerintahan untuk masa yang akan datang. Apabila laporan keuangan sudah dapat memberikan manfaat dalam membuat keputusan maka akan mendorong percepatan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah dan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama satu periode. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa suatu pemerintah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Menurut Lestari & Dewi (2020) Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan daerah merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah. Suatu laporan keuangan yang dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Fenomena yang terjadi pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Aceh Tengah menurut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan dimana masih terdapat beberapa kelemahan yang sering terjadi dari tahun ketahun yaitu kelemahan yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern (SPI) maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dimana kelemahan tersebut mendorong terjadinya permasalahan pada penatausahaan keuangan daerah yang belum sepenuhnya memadai, pengelolaan dan pencatatan aset daerah yang belum optimal.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian dan menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Lestari & Dewi, (2020) tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, dengan hasil menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan .

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Harun (2021) menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate. Kemudian penelitian yang dilakukan Mahartini et al., (2021) dengan hasil meunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten karangasem. Sedangkan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten karangasem. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian mengenai kualitas laporan keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaata sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten aceh tengah.”**

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah.
4. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah.

5. Untuk mengetahui Apakah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kegunaan Keputusan (Decision-Usefulness Theory)

Teori Kegunaan Keputusan (Decision-Usefulness Theory) dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 disertai dengan judul *An Accounting Concept Of Revenue Di University of Chicago* Amerika Serikat Oleh George J. Staubus (Mahartini et al., 2021). Teori kegunaan keputusan adalah teori yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana laporan keuangan yang mampu memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan. Teori kegunaan keputusan ini juga untuk mengetahui sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi yang berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam satu periode. Laporan keuangan adalah laporan terstruktur dari laporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh sub departemen. Laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya apabila laporan keuangan tersebut mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan, dimana laporan keuangan tersebut merupakan bagian dari pelaporan keuangan.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ningtyas (2015) dalam peraturan pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan indikator laporan keuangan pemerintah antara lain.

1. Relevan yaitu apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan membantu mengevaluasi dan mengoreksi hasil evaluasi dari masa lalu.
2. Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat siverifikasi.
3. Dapat dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
4. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang di sesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi yaitu pandai dan mengerti bagaimana proses suatu akuntansi itu dilakukan sehingga menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan (Lestari & Dewi, 2020).

Dengan demikian pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan sangat berperan, dimana pemahaman akuntansi adalah paham dan mengerti bagaimana proses dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mendapatkan hasil dari laporan keuangan yang baik dan berkualitas, setiap orang yang menyusun laporan keuangan harus memperhatikan bagaimana cara penulisan laporan keuangan, mengerti dan memahami bagaimana penyajian pada laporan keuangan, proses akuntansi itu di jalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Indikator Pemahaman Akuntansi

Menurut Sari (2016) indikator pemahaman akuntansi terdiri dari:

1. Tingkat pemahaman terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi.

2. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.
3. Tingkat pemahaman terhadap pencatatan, pengelompokan, Pengiktisaran, Penafsiran dalam laporan keuangan.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Diani, (2014) sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Peranan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan program informasi teknologi dalam mendukung sistem informasi keuangan daerah.

Sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah juga lebih dikenal dengan nama sistem informasi keuangan daerah (SIKD), yaitu suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan serta mengolah laporan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan suatu informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah (Rosmalita & Nadirsyah, 2020).

Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rosmalita & Nadirsyah (2020) indikator sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Tingkat kecepatan
2. Tingkat keamanan
3. Tingkat pemanfaatan teknologi
4. Tingkat efisiensi biaya
5. Tingkat kualitas hasil dari laporan keuangan

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, yang selanjutnya disebut SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditunjukkan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan diperlukan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan (Widyastuti & Pratiwi, 2021).

Menurut Rahayu (2020) dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, pemerintah mempunyai dua pilihan basis yaitu, SAP berbasis kas menuju akrual dan SAP berbasis akrual. Penerapan SAP (standar akuntansi pemerintah) berbasis kas menuju akrual mengakui pendapatan pada saat kas diterima di rekening kas umum daerah dan mengakui belanja atau pembiayaan pada saat kas dikeluarkan dari rekening kas umum daerah. Sedangkan SAP berbasis akrual adalah standar akuntansi pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Indikator Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Sari (2016) yang berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, indikator standar akuntansi pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan
2. Laporan realisasi anggaran
3. Laporan perubahan saldo anggaran lebih
4. Laporan operasional
5. Laporan perubahan ekuitas
6. Neraca
7. Laporan arus kas
8. Catatan atas laporan keuangan

Sistem Pengendalian Intern

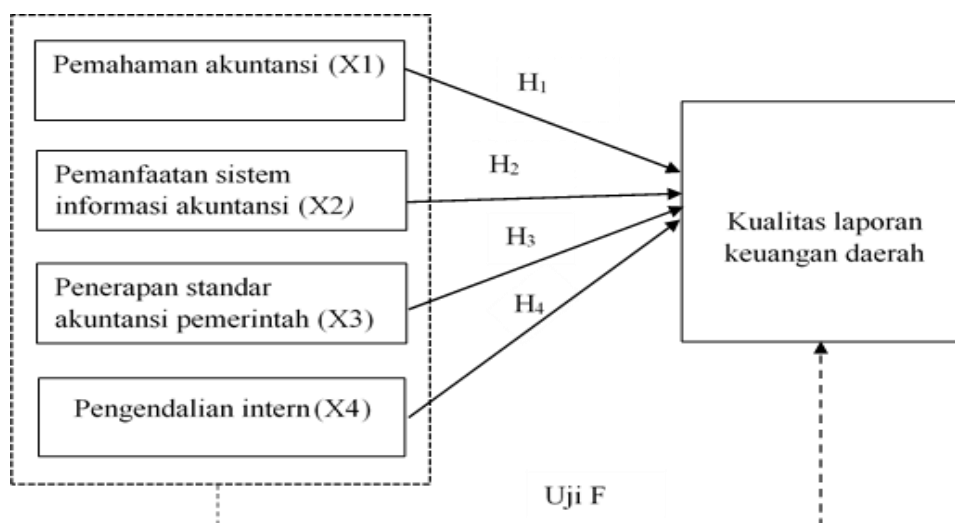
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern pemerintah yang kemudian disingkat SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Pengendalian intern adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan pencegahan yang mendeteksi adanya kecurangan.

Indikator sistem pengendalian intern

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 indikator sistem pengendalian intern terdiri dari:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Secara Parsial
 - - - - -→ : Secara Simultan

- H₁: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 H₂: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 H₃: Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 H₄: Pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 H₅: Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten (BPKK) Aceh Tengah. Alasan pemilihan kantor badan pengelolaan keuangan kabupaten aceh tengah adalah karena pada kantor tersebut merupakan satuan kerja yang melakukan konsolidasi laporan keuangan semua OPD dalam lingkup

kabupaten/kota dan menghasilkan aput akhir berupa laporan keuangan pemerintahan kabupaten/kota dalam rangka pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBD kabupaten aceh tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Badan pengelolaam keuangan aceh tengah yang berjumlah 134 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden dengan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitain ini yaitu pegawai yang terlibat dalam bidang pembuatan laporan keuangan dan pengawai yang bekerja diatas dua tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian langsung dan kuesioner, pengukuran instrumen dari pernyataan pada kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang dapat memberi manfaat bagi para penggunanya, maka laporan keuangan tersebut harus memiliki nilai informasi yang berkualitas atau berguna dalam pengambilan keputusan. Diharapkan kualitas laporan keuangan ini menjadi kriteria persyaratan yang dianggap dapat memenuhi keinginan dari para pemakai maupun pembaca laporan keuangan tersebut (Yanti, 2020).

Pemahaman Akuntansi (X1)

Pemahaman akuntansi yaitu pandai dan mengerti bagaimana proses suatu akuntansi itu dilakukan sehingga menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan (Lestari & Dewi, 2020).

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Sistem informasi akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, pengelolaan, dan pemrosesan data akuntansi ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk proses penyusunan laporan keuangan (Harun 2021).

Penerapan Standar Akuntasni Pemerintah (X3)

Standar akuntansi pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu pemerintah, sehingga standar akuntansi pemerintah merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia (Rahayu, 2020).

Sistem Pengendalian Intern (X4)

Pengendalian intern adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi, mencegah dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan. Sistem pengendalian intern ini juga merupakan suatu proses yang integral yang dilakukan terus menerus oleh eksekutif dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya suatu tujuan organisasi (Akbariah & Suranto, 2018).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 17.0. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yan terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoloniaritas dan uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y: Kualitas laporan keuangan daerah

X1: Pemahaman akuntansi

X2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi

X3: Penerapan standar akuntansi pemerintah

X4: Pengendalian item

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: koefisien Regresi

e : eror

Uji Parsial t

Uji t statistik (t test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengansumsikan variabel lain adalah konstan (Diani, 2014).

Hasil pengujian terhadap t-statistik adalah:

- Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji Simultan (uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kesemua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara simultan. Dalam menentukan suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dan sebaliknya (Goo, 2022).

- Jika sig. $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika sig. $\geq 0,05$, maka terdapat tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2011:99) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara tiga variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara tiga variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

PEMBAHASAN

Hasil Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pemahaman akuntansi (X1)	X1. ¹	0,912	0,207	Valid
	X1. ²	0,876	0,207	Valid
	X1. ³	0,798	0,207	Valid
	X1. ⁴	0,828	0,207	Valid
	X1. ⁵	0,900	0,207	Valid
	X1. ⁶	0,854	0,207	Valid
Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2)	X2. ¹	0,780	0,207	Valid
	X2. ²	0,883	0,207	Valid
	X2. ³	0,823	0,207	Valid
	X2. ⁴	0,897	0,207	Valid
	X2. ⁵	0,888	0,207	Valid
	X2. ⁶	0,854	0,207	Valid
Penerapan standar akuntansi pemerintah (X3)	X3. ¹	0,786	0,207	Valid
	X3. ²	0,802	0,207	Valid
	X3. ³	0,807	0,207	Valid
	X3. ⁴	0,650	0,207	Valid
	X3. ⁵	0,693	0,207	Valid
	X3. ⁶	0,733	0,207	Valid
	X3. ⁷	0,734	0,207	Valid
	X3. ⁸	0,777	0,207	Valid
	X3. ⁹	0,918	0,207	Valid
	X3. ¹⁰	0,883	0,207	Valid
Sistem pengendalian intern (X4)	X4. ¹	0,695	0,207	Valid
	X4. ²	0,720	0,207	Valid
	X4. ³	0,868	0,207	Valid
	X4. ⁴	0,764	0,207	Valid
	X4. ⁵	0,779	0,207	Valid
	X4. ⁶	0,809	0,207	Valid
	X4. ⁷	0,791	0,207	Valid
	X4. ⁸	0,852	0,207	Valid
	X4. ⁹	0,885	0,207	Valid
	X4. ¹⁰	0,866	0,207	Valid
Kualitas laporan keuangan (Y)	Y. ¹	0,847	0,207	Valid
	Y. ²	0,827	0,207	Valid
	Y. ³	0,840	0,207	Valid
	Y. ⁴	0,824	0,207	Valid
	Y. ⁵	0,664	0,207	Valid
	Y. ⁶	0,802	0,207	Valid
	Y. ⁷	0,844	0,207	Valid
	Y. ⁸	0,865	0,207	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,930	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,925	0,60	Reliabel
Penerapan Standra Akuntansi Pemerintah (X3)	0,929	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X4)	0,939	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,944	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa item dari pernyataan setiap variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach alpha > 0,60. Maka data hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk di uji lebih lanjut.

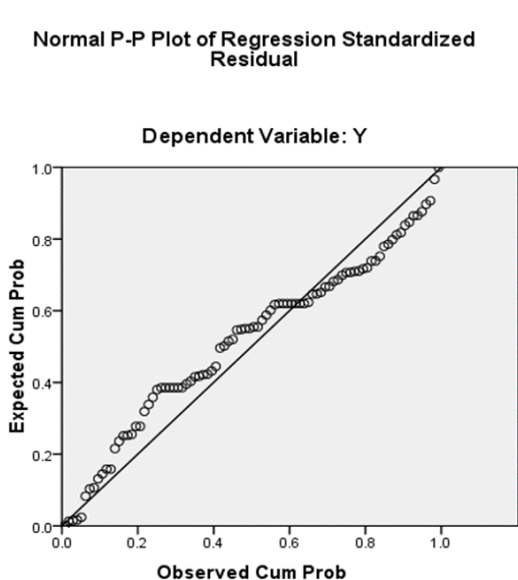
Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

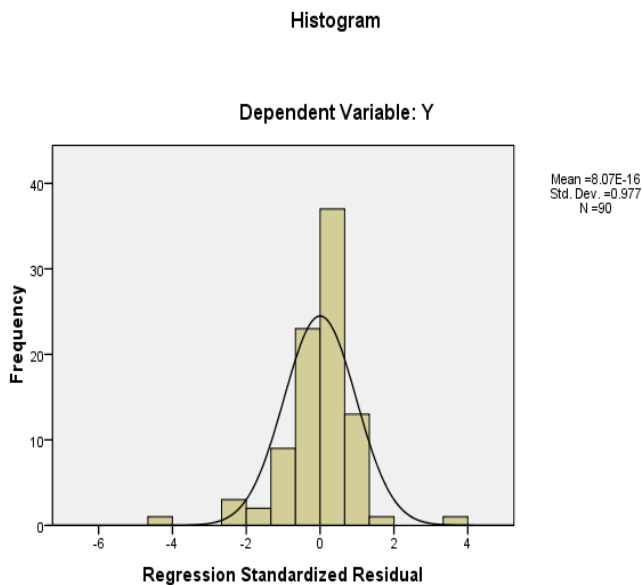
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49243175
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.089
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas, adapun pengujian normalitas pada kolom kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2tailed) sebesar 0,084 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji normalitas ini juga dapat dilihat pada bentuk distribusi grafik datanya pada *normal probability plot*. data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut grafik *normal probability plot*.



Gambar 1 Grafik Probability Plot
 Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)



Gambar 2 Hasil Uji Histogram
 Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Toleranc e	VIF	
B	Std. Error	Beta	t	Sig.				
1	(Constant)	.689	1.912		.360	.720		
	Pemahaman Akuntansi	.149	.135	.117	1.103	.273	.226 4.418	
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.320	.139	.246	2.303	.024	.222 4.509	
	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	.213	.084	.246	2.530	.013	.267 3.750	
	Sistem Pengendalian Intern	.307	.083	.350	3.703	.000	.283 3.529	

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai toleransi dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Nilai $X_1 = 4,418 < 10$, $X_2 = 4,509 < 10$, $X_3 = 3,750 < 10$, $X_4 = 3,529 < 10$, semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga semua variabel dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.154	1.336			2.361	.021
Pemahaman Akuntansi	-.144	.095	-.339		-1.525	.131
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.014	.097	.032		.142	.887
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	-.002	.059	-.008		-.038	.969
Sistem Pengendalian Intern	.050	.058	.172		.865	.390

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan data diatas dalam uji *Gejser* dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisi Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.689	1.912			.360	.720
Pemahaman Akuntansi	.149	.135	.117		1.103	.273
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.320	.139	.246		2.303	.024
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	.213	.084	.246		2.530	.013
Sistem Pengendalian Intern	.307	.083	.350		3.703	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS maka persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah Sebagai berikut:

$$Y = 0,689 + 0,149 + 0,320 + 0,213 + 0,307 + e$$

1. Nilai konstanta (α) adalah 0,689 mengidentifikasi bahwa jika tanpa variabel independen (pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan sistem pengendalian intern) maka kualitas laporan keuangan daerah akan terjadi sebesar 0,689.
2. Koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X1) adalah 0,149, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pemahaman akuntansi sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,149.
3. Koefisien regresi variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) adalah 0,320, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,320.

4. Koefisien regresi variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X₃) adalah 0,213, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,213.
5. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern (X₄) adalah 0,307, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel sistem pengendalian intern sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,307.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial t

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.689	1.912		.360	.720
	Pemahaman Akuntansi	.149	.135	.117	1.103	.273
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.320	.139	.246	2.303	.024
	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	.213	.084	.246	2.530	.013
	Sistem Pengendalian Intern	.307	.083	.350	3.703	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemahaman akuntansi (X₁) 1,103 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1,662 dengan nilai signifikan 0,237 > 0,05. Artinya variabel pemahaman akuntansi (X₁) berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X₂) 2,303 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,662 dengan nilai signifikan 0,024 < 0,05. Artinya variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X₃) 2,530 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,662 dengan nilai signifikan 0,013 < 0,05. Artinya variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel sistem pengendalian intern (X₄) 3,703 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,662 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Artinya variabel sistem pengendalian intern (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil Uji Simultan f

Tabel 6
Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2023.068	4	505.767	77.756	.000 ^a
	Residual	552.887	85	6.505		
	Total	2575.956	89			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.17 diatas, dapat diketahuai bahwa nilai $F_{hitung} 77.756 > F_{tabel} 2,48$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya, pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), penerapan standar akuntansi pemerintah (X3) dan sistem pengendalian intern (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.775	2.55040

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil output “model summary”, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,785. Besarnya nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,785 atau sama dengan 78,5%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel (X2, X3 dan X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan sebesar 78,5%. Sedangkan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pemahaman akuntansi (X1).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Nilai t_{hitung} sebesar $1,103 < t_{tabel} 1,662$ dengan nilai signifikan $0,273 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Secara teori hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal yang menyebabkan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu tidak semua pegawai/staf yang bekerja pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Aceh Tengah tersebut berlatar belakang pendidikan akuntansi dan tidak semua pegawai/staf mengikuti pelatihan serta tidak memiliki pengalaman dibidang akuntansi.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Nilai t_{hitung} sebesar $2,303 > t_{tabel} 1,662$ dengan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Secara teori hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi keuangan daerah yang diterapkan oleh pemerintah maka akan dapat menghasilkan sistem pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan keuangan yang berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Nilai t_{hitung} sebesar $2,530 > t_{tabel}$ $1,662$ dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Secara teori penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti, (2020) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila standar akuntansi pemerintah telah diterapkan berdasarkan peraturan pemerintah No 71 tahun 2010 maka akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Nilai t_{hitung} sebesar $3,703 > t_{tabel}$ $1,662$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Secara teori hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Dewi (2020) dan Wiratama & W, (2022) yang menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern yang diterapkan maka dapat menghindari terjadinya kesalahan data pada laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Nilai F_{hitung} $77,756 > F_{tabel}$ $2,48$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa, pemahaman akuntansi (X_1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2), penerapan standar akuntansi pemerintah (X_3) dan sistem pengendalian intern (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah, dengan nilai signifikan $0,273$. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah, dengan nilai signifikan $0,024$. Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah, dengan nilai signifikan $0,013$ dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Aceh Tengah, dengan nilai signifikan $0,000$. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah diharapkan untuk lebih memperhatikan pegawainya untuk bisa memahami akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan intensif bagi pegawai yang bertanggungjawab langsung dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, sehingga mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas walaupun tidak semua dari pegawai tersebut memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Saran

1. Bagi para pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Aceh Tengah diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pemahaman akuntansi yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan serta memberikan pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pelaksanaan sistem pengendalian intern untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sebelum dilakukannya audit pada laporan keuangan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih memperluas cakupan objek yang akan diteliti seperti pada OPD (organisasi perangkat daerah). serta dilakukannya pengujian ulang terhadap model penelitian ini

dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti variabel sumber daya manusia dan ruang lingkup yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbariah, F., & Suranto. (2018). Sistem Pengendalian Internal , Sistem Akuntansi Instansi , Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Propinsi Banten. *Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 5(1), 37–52.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah* 1-23
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goo, E. E. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 0328, 393–408.
- Harun, M. I. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 01, 60–72.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Sistem Pengendalian Intern , Dan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1125–1134.
- Ningtyas, P. E. (2015). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010).
- Puteri, I. P., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bni Cabang Situbondo). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 150–158.
- Rahayu, D. P. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua, Dan Sistem Pengendalian Intren Terhadap Kualitas Laporan Keaungan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Dinas Perikanan Kab.Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(71), 87–96.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 239–248.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sap, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bungo). *JO M Fekom*, 3(1).
- Widyastuti, N. P. E., & Pratiwi, N. P. T. W. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar. *Jurnal Hita.Akuntansi.Dan.Keuangan*, 461–475.
- Wiratama, I. G. A., & W, R. D. A. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi,Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2798–8961, 296–307.
- Yanti, N. S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Opd Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*. 8(1), 1–8.

